

## **Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Studi Kasus Petani Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk)**

**Fitri Krismiratsih<sup>1</sup>, Suwinda Fibriani<sup>1</sup>, Estin Roso Pristiwaningsih<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Diluar Kampus Utama Manajemen Agribisnis

e-mail : [<sup>1</sup>fitri.krismiratsih@polije.ac.id](mailto:fitri.krismiratsih@polije.ac.id), [<sup>2</sup>suwinda@polije.ac.id](mailto:suwinda@polije.ac.id), [<sup>3</sup>Estin@polije.ac.id](mailto:Estin@polije.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kegiatan budidaya tanaman bawang merah merupakan salah satu usaha yang banyak dilakukan oleh petani di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Hal ini dikarenakan bawang merah merupakan salah satu komoditas yang secara ekonomis memberikan keuntungan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kelayakan usaha di tingkat petani dengan melihat nilai R/C. Penelitian dilakukan di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dalam waktu 2 bulan, yakni Oktober sampai dengan November 2022 dengan jumlah responden sebanyak 30 petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan dekriptif dan pengambilan data dilakukan menggunakan purposive sampling. Alat analisis menggunakan perhitungan penerimaan, keuntungan, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya petani bawang merah sebesar Rp23.568.610,33; rata-rata penerimaan petani dengan produksi mencapai 2.770 Kg sebesar Rp33.240.000,00; dan keuntungan petani sebesar Rp9.671.389,33. Hasil perhitungan rata-rata R/C petani bawang merah ialah 1,4. Usaha budidaya bawang merah dinilai layak dan menguntungkan untuk dijalankan dalam usaha tani di Kabupaten Nganjuk

Kata kunci : Bawang merah, keuntungan, usahatani

### **ABSTRACT**

*Shallot cultivation is one of the many business carried out by Farmers in Rejoso District, Nganjuk Regency. Because shallots is one of the commodities that economical profitable. The purpose of this research was to know R/C analysis in onion farmer's onion. It was in Rejoso Nganjuk Regency. It done among 2 month, October until November 2022. It needed 30 farmers. Method used descriptive and It used purposive sampling. Analysis that was used to counting of appropriateness was income, profit and R/C ratio. The result showed average of production Rp23.568.610,33; production onion 2.770 Kg, average total income Rp33.240.000,00; and the profit as Rp9.671.389,33. R/C of this research was 1,4. Business of onion has a good value of R/C*

*Keywords : Farming, profit, shallots,*

### **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memberikan kesempatan terhadap negara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi utamanya peranannya sebagai penyumbang devisa negara dan menciptakan peluang kerja. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka mendorong peningkatan kebutuhan konsumsi terutama di sektor komoditi hortikultura khususnya bawang merah. Fungsi utama bawang merah dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk campuran rempah-rempah masakan khas Indonesia. Bawang merah merupakan komponen utama dalam pengolahan bumbu rempah-rempah (Aryanta, 2019).

Bawang merah (*Allium ascononicum*, L.) merupakan komoditas prioritas yang dapat dibudidayakan di dataran rendah. Selain itu bawang merah di kenal dengan komoditi hortikultura yang cukup strategis dan ekonomis dipandang dari segi keuntungan usaha taninya. Pengembangan usaha tani bawang merah di Indonesia diarahkan untuk peningkatan hasil (produksi), kualitas serta pendapatan dari keuntungan usaha tani bawang merah yang mempengaruhi taraf hidup petani. Pada basis data di tahun 2012-2019 rata rata per kapita penduduk Indonesia mengkonsumsi bawang merah sebanyak 2, 9 kg/tahun (Kementerian Pertanian, 2017).

Bawang merah dapat diusahakan di dataran rendah dan dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 0-500mdpl. bawang merah memiliki kepekaan terhadap curah hujan yang tinggi dan membutuhkan cukup sinar matahari, berdrainase baik, tersedia sumber air, dengan suhu udara berkisar 25 oC – 32 oC serta kelembaban nisbi yang rendah (Sunanjaya et al., 2016). Perkembangan hortikultura di kabupaten Nganjuk sangat beragam dan fakultatif. Mayoritas masyarakat menguasai usaha tani bawang merah. Dengan demikian usaha tani bawang merah di kabupaten Nganjuk memegang peranan penting terhadap penyumbang pendapatan daerah.

Kegiatan usaha tani bawang merah di kabupaten Nganjuk banyak di usahakan di berbagai kecamatan seperti kecamatan Bagor, Rejoso dan Sukomoro mayoritas petani di daerah tersebut mengusahakan budidaya bawang merah. Pengembangan usaha tani bawang merah dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi baik secara kualitas dan kuantitas, karena jika produksi meningkat disertai dengan kualitas yang baik maka akan mempengaruhi daya beli bawang merah. Dengan begitu maka secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan petani bawang merah.

Tingkat pemahaman petani di Kabupaten Nganjuk mengenai hasil pertanian ialah ketika uang yang dikeluarkan dan yang didapat dari penjualan bawang merah masih mendapatkan sisa, artinya usaha tersebut menguntungkan. Secara teori keuntungan merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dan biaya. Keuntungan tersebut dapat dikatakan berkelanjutan atau menguntungkan diperlukan perhitungan analisa usaha. Perhitungan di tingkat petani masih sangat sederhana. Penelitian yang telah dilakukan ialah untuk menghitung kelayakan usaha komoditas bawang merah yakni menggunakan R/C ratio. Hal ini digunakan untuk pengambilan keputusan bahwa usaha yang sedang dijalankan di tingkat petani dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan atau diberikan usaha substitusi lainnya.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kelayakan usaha di tingkat petani dengan melihat nilai R/C. Hasil nilai R/C akan membantu petani dalam menganalisis hasil usahanya dan menjadi bahan evaluasi petani terkait budidaya bawang merah yang sedang dijalankan

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kecamatan yang memiliki produksi yang tinggi dan dikenal sebagai penghasil bawang merah. Kecamatan yang digunakan untuk pengambilan data adalah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan, yakni bulan September 2024 sampai dengan November 2024.

**Pengambilan Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan dekriptif dan pengambilan data dilakukan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan pengambilan sampling penelitian secara sengaja dan sesuai tujuan maupun kebutuhan dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Responden yang dibutuhkan adalah petani bawang merah di Kecamatan Rejosso dengan jumlah 30 petani.

**Penerimaan**

Perhitungan penerimaan dapat dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga per satuan, dengan rumusan :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga per Kg (Rp)

Q = Hasil produksi bawang merah (Kg)

**Pendapatan**

Analisa keuntungan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan bersih yang dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

**R/C Ratio**

Aspek keuangan, melakukan analisis data dengan menggunakan metode R/C ratio, B/C ratio untuk menentukan usaha tersebut layak atau tidak layak. Untuk mengetahui bahwa usaha tersebut layak atau tidak layak dapat diketahui dengan cara sebagai berikut :

$$RC \text{ ratio} = (\text{Total Penerimaan}) / (\text{Total Biaya})$$

Kriteria :

Apabila R/C ratio >1 maka usaha dikatakan layak

Apabila R/C ratio <1 maka usaha dikatakan tidak layak

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN****Karakteristik Responden**

Jumlah responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Jumlah responden dalam kegiatan penelitian ini adalah 30 orang, yang berasal dari kecamatan Rejosso Presentasi tingkat Pendidikan petani tertinggi adalah SMA dengan presentase 40 %, berikutnya Pendidikan SD dengan presentase 37 % dan yang paling sedikit dengan Pendidikan terakhir SMP dengan presentase 23 %. Tingkat Pendidikan petani akan berpengaruh terhadap cara berfikir untuk pengembangan hasil pertanian, selain itu juga terhadap wawasan dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan usaha pertaniannya.

Rentang waktu petani telah melakukan usaha tani dengan rentang waktu 2 tahun sampai dengan 50 tahun, jumlah petani dengan rentang pengalaman usahatani bawang merah dapat dirincikan sebagai berikut, petani dengan pengalaman 1-5 tahun sejumlah 2 orang, pengalaman berusahatani 11- 15 tahun 2 orang, pengalaman berusahatani 16 – 20 tahun 9

orang, pengalaman berusahatani 21 – 25 tahun 6 orang, pengalaman berusahatani 26 – 30 tahun 3 orang, pengalaman berusahatani 31-35 tahun 4 orang, pengalaman berusahatani 36-40 tahun 1 orang, pengalaman berusahatani 41 – 45 tahun 2 orang dan lebih dari 46 tahun 1 orang. Jumlah petani yang paling banyak adalah yang telah berpengalaman melakukan kegiatan budidaya bawang merah selama 16-20 tahun. Berdasarkan mamahit petani yang telah memiliki pengalaman Bertani cukup lama akan lebih teliti dan terampil dalam mengelola dan menguasai kegiatan usahatani bawang merah.

Tanggungan keluarga Sebagian besar petani rata-rata adalah 3 orang dengan Sebagian besar memiliki 1-3 anggota keluarga dengan presentase 60%. Jumlah anggota keluarga merupakan sumbermodal dari kegiatan usaha tani dan juga mengarahkan pada tanggungan atau beban yang dipikul oleh satu keluarga

Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan usahatani bawang merah adalah 840 m<sup>2</sup> sampai dengan 4200 m<sup>2</sup> dengan rata-rata 2.060 m<sup>2</sup>. Status kepemilikan lahan yang digunakan petani adalah sewa dan milik sendiri, petani yang melakukan sewa lahan sebanyak 22 orang atau 73 % dengan luasan lahan sewa 47.460 m<sup>2</sup>, sedangkan 8 responden lainnya menggunakan lahan sendiri dengan presentase 23 % pada luasan lahan 14.350 m<sup>2</sup>. Luasan lahan yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap modal yang digunakan dan juga produktivitas dalam kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani bawang merah (Oktafiani, 2022).

### Kelayakan Ekonomi Usahatani Bawang Merah

Kegiatan usaha tani bawang merah ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh produksi hasil pertanian, yang mana produksinya akan dinilai berdasarkan pada harga yang berlaku pada saat dilakukan Analisa.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Indikator                  | Jumlah (Orang) | Presentase (100%) |
|----|----------------------------|----------------|-------------------|
|    | Jumlah Responden           | 30             | 100 %             |
| 1  | Tingkat Pendidikan         |                |                   |
|    | Tamat Sd                   | 11             | 37 %              |
|    | Tamat SMP                  | 7              | 23 %              |
|    | Tamat SMA                  | 12             | 40 %              |
| 2  | Pengalaman Bertani (tahun) |                |                   |
|    | 1 s/d 5                    | 2              | 7 %               |
|    | 11 s/d 15                  | 2              | 7 %               |
|    | 16 s/d 20                  | 9              | 30 %              |
|    | 11 s/d 25                  | 6              | 20 %              |
|    | 26 s/d 30                  | 3              | 10 %              |
|    | 31 s/d 35                  | 4              | 13 %              |
|    | 37 s/d 40                  | 1              | 3 %               |
|    | 41 s/d 45                  | 2              | 7 %               |
|    | 46 s/d 50                  | 1              | 3 %               |
| 3  | Jumlah Anggota Keluarga    |                |                   |
|    | 1 – 3                      | 18             | 60 %              |
|    | 4 – 6                      | 11             | 37 %              |
|    | > 7                        | 1              | 3 %               |
| 4  | Status Kepemilikan lahan   |                |                   |
|    | Sewa                       | 22             | 73 %              |
|    | Milik Sendiri              | 8              | 27 %              |

| No | Indikator               | Jumlah (Orang) | Presentase (100%) |
|----|-------------------------|----------------|-------------------|
| 5  | Luas Lahan Garapan (m2) |                |                   |
|    | > 500 - 1000            | 9              | 30 %              |
|    | > 1000 - 1500           | 1              | 3 %               |
|    | > 1500 - 2000           | 11             | 37 %              |
|    | > 2500 - 3000           | 2              | 7 %               |
|    | > 3000 - 3500           | 4              | 14 %              |
|    | > 3500 - 4000           | 1              | 3 %               |
|    | > 4500 - 5000           | 1              | 3 %               |
|    | > 6000 - 6500           | 1              | 3 %               |

Sumber : data diolah 2023

Penerimaan adalah keseluruhan dari pendapatan kotor yang diterima oleh petani. Nilai dari penerimaan diperoleh dari harga jual produksi dikali hasil produksi (Rahim & Hasturi, 2007). Penerimaan usahatani bawang merah petani responden di Kecamatan Rejoso adalah sebesar Rp 33.240.000,- dengan total biaya Rp. 23.568.610,- sehingga keuntungan yang diperoleh petani adalah Rp 9.671.389,- dengan rata-rata luas Garapan petani adalah 2.060 m2 selama satu periode tanam, pada bulan Oktober-November.

Kemungkinan apabila analisa dilakukan pada musim tanam yang berbeda akan mempengaruhi keuntungan yang diterima oleh petani, karena pendapatan sangat bergantung pada harga pada saat musim tanam dan juga produksi yang dihasilkan oleh petani dan juga input usaha yang digunakan oleh petani (Hasan, 2019). Berdasarkan struktur biaya yang dilakukan petani atau input produksi, komponen biaya terbesar adalah benih sebanyak 67,24 % diikuti oleh tenaga kerja sebanyak 14,83 %.

Kelayakan dan pengembangan usaha tani dapat diketahui melalui analisa R/C ratio, yaitu perbandingan antara besarnya keuntungan dan total biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani (Soekartawi, 2001). Berdasarkan perhitungan analisa R/C diperoleh adalah 1,41, bahwa setiap rupiah biaya usahatani yang dikorbankan akan memberikan keuntungan sebesar 1,41 rupiah.

Tabel 2. Analisa Usaha Tani Bawang Merah

| No | Uraian              | Jumlah        | % terhadap total |
|----|---------------------|---------------|------------------|
| 1  | Penerimaan          |               |                  |
|    | Produksi (kg)       | 2770          |                  |
|    | Harga jual/kg (Rp)  | 12.000        |                  |
|    | Nilai Produksi (Rp) | 33.240.000    |                  |
| 2  | Biaya Variabel      |               |                  |
|    | Benih (Rp)          | 15.714.000    | 67,24 %          |
|    | Pupuk (Rp)          | 969.800       | 4,15 %           |
|    | Pestisida (Rp)      | 1.392.660     | 5, 10 %          |
|    | Tenaga Kerja (Rp)   | 3.467.667     | 14,83 %          |
| 3  | Biaya Tetap         |               |                  |
|    | Sewa Lahan (Rp)     | 824.133,33    | 3,52 %           |
|    | Pajak (Rp)          | 28.844,67     | 0,12 %           |
|    | Peralatan (Rp)      | 1.171.506     | 5, 01 %          |
| 4  | Total Biaya (Rp)    | 23.568.610,67 |                  |
| 5  | Keuntungan Petani   | 9.671.389,33  |                  |
| 6  | RC                  | 1,410         |                  |

Sumber : Data diolah (2023)

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Rata-Rata biaya total yang dikeluarkan dalam input usahatani bawang merah di kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk adalah Rp 23.568.610, rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani adalah Rp 33.240.000,- dengan rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani adalah Rp. 9.671.389 dengan rata-rata luas Garapan 1.060 m<sup>2</sup>. Usahatani bawang merah di kecamatan nganjuk layak untuk dilakukan karena tingkat R./C sebesar 1,41.

##### **Saran**

Saran-saran berdasarkan kesimpulan penelitian yang bertujuan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian dan solusi bagi permasalahan penelitian.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanta, I. W. R. (2019). Bawang Merah Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i1.280>
- Fauzan, M. (2014). Profitabilitas Dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bantul Dan Kabupaten Nganjuk. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.42248>
- HASAN, F. (2019). Efisiensi Keuntungan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Nganjuk: Pendekatan Stokastik Frontier. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 8(1), 94–103. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v8i1.34137>
- Kadarsan. (1993). *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pertanian. (2017). *Rencana Strategis kementerian Pertanian Tahun 2015-2019*. Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.
- Mosher, A. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna.
- Oktafiani, V. T. (2022). Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Kandangrejo Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan *Contribution*. 6, 142–153.
- Rahim, A., & Hasturi, R. R. D. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (2001). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sunanjaya, I. W., Sukandana, I. M., Widjanarko, M. A. W., Sugianyar, I. M., Sudarmini, N. K., Puspa, D. M. R., & Elizabeth, P. S. (2016). *Petunjuk Teknis Budidaya Bawang Merah (Allium ascalonicum L.)*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali.
- Vink, G. J. (1984). *Dasar-dasar Usahatani di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.